

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Perkembangan era modern pada saat ini dapat dilihat melalui media massa yang mengalami perkembangan yang cukup pesat, di mulai dari media massa surat kabar, radio, televisi hingga internet. Media massa merupakan salah satu hasil rancangan teknologi untuk berkomunikasi yang lebih mudah dari komunikator ke komunikan setiap hari, kapan saja, dan di mana saja yang berada di tempat jauh serta disampaikan secara bersamaan. Berdasarkan pengertiannya, media massa juga dapat dijadikan sarana untuk memberikan informasi seperti opini, berita bahkan hiburan.²

Selain sebagai alat untuk menyebarkan informasi atau pesan kepada khalayak, media massa memiliki peranan yang begitu penting, bahkan setiap orang sepakat untuk mengakui dan setuju bahwa media telah berfungsi sebagai sumber informasi, hiburan dan pendidikan. Dengan kemudahannya yang di tawarkan oleh media massa, masyarakat dapat menambah wawasan serta memperluas pandangan mereka mengenai pesan-pesan yang sekiranya dapat tersampaikan melalui berbagai macam seperti music, video, novel bahkan film. Di karenakan pemenuhan kebutuhan informasi dibutuhkan oleh para pemilik media membuat media untuk terus

² Adinda Nur Qomariyah dan Mulyono, "Pengaruh Tayangan Film Animasi Upin dan Ipin Dalam Dialek Bahasa Melayu Terhadap Bahasa Indonesia Anak Usia Enam Sampai Dua Belas Tahun," *Bapala* Vol, 11 , Nomor 1 Tahun (2024): hal, 9–20.

mencari dan memberikan informasi yang sesuai dengan fakta, salah satu media yang digunakan untuk memberikan informasi kepada masyarakat adalah film.

Film dalam hal ini bersifat audio visual guna menyampaikan suatu pesan. Selain itu, film lebih dianggap sebagai media hiburan ketimbang media pembujuk. Keberadaan film mampu memproyeksikan sebuah realitas yang tengah tumbuh di masyarakat yang kemudian penampilannya ditunjukkan melalui sebuah layar.

Film dianggap menjadi salah satu media massa yang cukup efektif untuk menyampaikan suatu informasi. Film atau gambar bergerak ini merupakan bentuk dominan dari komunikasi massa visual dibelahan dunia. Lebih dari ratusan juta orang menonton film di bioskop, film televisi dan film video laser setiap minggunya. Film berfungsi sebagai sebuah proses sejarah atau proses budaya suatu masyarakat yang disajikan dalam bentuk gambar hidup, Film dapat terkandung fungsi informatif maupun edukatif, bahkan persuasif.³

Media dalam tinjauan komunikasi mempunyai sebuah peranan yang penting sebagai sarana publisitas terhadap masyarakat. Dalam hal ini, film dianggap menjadi media massa karena menggunakan saluran (media) dalam menghubungkan komunikator dan komunikan secara serentak/masal, dalam

³ Chepi Nurdiansya, Jamalulail, Ridzki Rinanto Sigit, Jaka Atmaja, "Representasi Budaya Bugis Makassar Dalam Film Tarung Sarung (Analisis Semiotika Roland Barthes)", Jurnal Media Penyiaran Vol 02, NO 02, (2022), Hal. 136-14.

artian berjumlah besar, khalayaknya bersifat heterogen dan anonim serta menimbulkan efek tertentu salah satu saluran komunikasi massa.

Perkembangan industri film yang begitu pesat memunculkan beragam jenis genre jenis film yakni nonfiksi, fiksi, dan dokumenter. Genre-genre populer seperti komedi, drama, aksi, romansa, dan horor semakin membanjiri layar kaca bioskop di Indonesia dengan plot cerita yang menarik.⁴ Film dokumenter merupakan genre film yang umumnya menghadirkan informasi dan fakta. Dalam kata lain, film dokumenter bertujuan untuk mendokumentasikan kejadian nyata dan tidak melibatkan unsur cerita fiksi. Dengan demikian, film dokumenter digunakan untuk mempersembahkan realitas dan mengungkapkan fakta yang ada dalam kehidupan. Menurut Misbach Yusabiran, film dokumenter adalah suatu dokumentasi yang diolah secara kreatif dan bertujuan untuk mempengaruhi (melakukan persuasi) kepada penontonnya. Dengan definisi ini, film dokumenter seringkali menjadi sangat dekat dengan film-film yang bernuansa propaganda.⁵

Melalui sebuah film, seseorang dapat menggabungkan pemikiran dan kehidupan sosial yang mungkin hal tersebut dapat dirasakan setiap individu. Hal yang dimiliki oleh sebuah film adalah kemampuan untuk merepresentasikan permasalahan serta realitas sosial yang sedang terjadi di

⁴ Filardi Amal Ahsan Dan Azizun Kurnia Illahi, "Representasi Romantic Relationship Dalam Film *Wedding Agreement*," *Tuturlogi: Journal Of Southeast Asian Communication* Vol. 3 No. 2 (2022), <https://doi.org/10.21776/Ub.T.Uturlogi.2022.003.02.4>. Hal 89.

⁵ Dian Eka Wijaya, "Analisis Semiotika Kecanduan Merokok Di Film Dokumenter 'Darurat! Sekolah Dikepung Iklan Rokok,'" *Journal of Discourse and Media Research* Vol. 1, No. 1 (Juni 2022): Hal 14.

tengah-tengah kehidupan masyarakat dan menjadi sebuah media kritik sosial yang efektif. Film salah satu saluran atau media dalam komunikasi masa yang berarti film dianggap sebagai sarana yang cocok untuk mengekspresikan realitas kehidupan yang bebas dari konflik-konflik ideologis serta berperan dalam pelestarian budaya bangsa. Saat ini film telah banyak diproduksi melalui media massa yang terus mengalami perkembangan secara signifikan.

Namun pada kenyataannya kekuatan dan kemampuan film menjangkau banyak segmen sosial yang membuat para praktisi film memiliki peluang untuk mempengaruhi atau membentuk suatu pandangan masyarakat dengan muatan pesan di dalamnya. Hal ini didasarkan pada asumsi bahwa film merupakan potret dari realitas sosial. Film selalu merekam fakta serta realitas yang tumbuh dan berkembang di dalam suatu masyarakat dan kemudian memproyeksikannya ke dalam layar.⁶ Netflix adalah media streaming yang merajai saat ini, Netflix menjadi layanan streaming premium terkemuka, dengan lebih dari 200 juta pelanggan di seluruh dunia.

Pada tahun 2016 media secara beramai-ramai memberitakan kasus tersebut 24 jam tanpa henti, serta menayangkan langsung jalannya 30 proses persidangan hingga kasus tersebut ditutup. Hal itu tentu menjadi suatu sejarah baru bagi media dan proses persidangan di Indonesia, dimana

⁶ Wahyu Trisno Aji dan Faizah Harani, "Konflik Politik & Agama Dalam Film Cairo Conspiracy (Boy From Heaven) 2022 Karya Tarik Saleh," *Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial* Vol. 2 No. 1 (Januari 2024), <https://doi.org/10.54066/jupendis.v2i1.1175>. Hal. 211

persidangan tersebut dihadiri ratusan hingga ribuan orang serta jutaan orang yang menyaksikannya melalui media. Media berperan penting dalam pemberitaan suatu kasus atau peristiwa saat itu. Publik dapat dengan mudah terpengaruh oleh Headline berita yang menggunakan kalimat-kalimat memicu opini. Dalam kasus kematian Mirna, media-media sering kali membuat headline dalam berita mereka untuk memancing beragam opini dari publik. Sehingga masyarakat membuat opini-opini sendiri yang mereka pahami melalui media.

Salah satu film yang dikeluarkan oleh media netflix adalah “*Ice Cold, Murder, Coffee and Jessica Wongso*” yang rilis pada tanggal 28 September. Film ini mencuri banyak perhatian publik yang dilihat kurang lebih 3000.000 mulai dari periode 25 September hingga 01 Oktober 2023 penonton pengguna Netflix.⁷ Karena di dalam film dokumenter tersebut mengandung banyak misteri yang belum terpecahkan dan hal tersebut mengundang banyak atensi dan tanda tanya publik apakah memang benar Jessica wongso tidak bersalah setelah tujuh tahun masa penghukuman.

Maraknya media massa dan penyiaran yang memberitakan film tersebut membuat opini publik semakin melebar. Portal-portal berita turut ikut menyuarakan rumor dan fakta terkait apa saja yang diungkapkan dalam film tersebut. Hal tersebut secara jelas membuat masyarakat ricuh mempertanyakan posisi kedudukan hukum di Indonesia yang terlihat

⁷ Kumpara, “daftar film populer netflix.” <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2023/10/05/ice-cold-jessica-wongso-masuk-daftar-film-populer-netflix-global-oktober-2022>, diakses tanggal 09 November 2022

ombang-ambing dengan adanya film dokumenter buatan Netflix tersebut. Film dokumenter garapan sutradara Rob Sixmith ini tidak memperlihatkan detail keseluruhan cerita asli kasus persidangan Jessica Wongso yang diduga membunuh sahabatnya sendiri dengan menggunakan kopi sianida yaitu Mirna Salihin. Hal yang menarik dalam film ini adalah kemampuan untuk mempersuasi penonton dengan anggapan bahwasannya Jessica Wongso tidak bersalah.

Namun kenyataannya, film *Ice Cold, Murder, Coffee And Jessica Wongso* memunculkan makna tersirat tentang kritik sosial yang terjadi yaitu tentang sistem peradilan di Indonesia tentang bagaimana proses hukum sedang berlangsung dan bagaimana faktor dapat mempengaruhi hasil sidang yaitu faktor emosional. Selain kritik sosial yang nampak dalam film ini, peneliti melihat bahwasannya terdapat konstruksi kekuasaan terhadap media Netflix yang memang dimiliki oleh Reed Hasting dan Marc Randolph, dengan sutradara Film *Ice Cold, Coffee, Murder and Jessica Wongso* oleh Rob Sixmith, yang memang dari kedua pihak tersebut sama-sama berasal dari luar negeri. Hal ini tentunya berhubungan dengan tersangka pembunuhan Mirna Salihin yaitu Jessica Wongso yang juga berasal dari luar negeri.

Selain itu, didalam film *Ice Cold, Coffee, Murder and Jessica Wongso* yang ditayangkan oleh media Netflix mampu memberikan persuasi opini terhadap publik bahwasannya Jessica Wongso tidak bersalah. Peneliti menggunakan teori agenda setting guna mengetahui agenda apa yang

ditayangkan oleh media massa dan apa yang menjadi agenda publik serta memberikan pemahaman bahwasannya para penyunting dan penyiar mampu memainkan peranan yang penting dalam membuat sebuah realitas sosial.

Untuk memperlihatkan bagaimana konstruksi dibuat serta bentuk konflik sosial yang sedang terjadi, maka dalam hal ini peneliti menggunakan analisis wacana kritis model Teuku Van A. Dijk, wacana secara kritis dapat membongkar makna atau maksud dibalik sebuah fenomena atau peristiwa yang sedang berkembang di masyarakat, seperti permasalahan sosial atau isu politik yang tidak dapat dimaknai dengan analisis wacana konvensional. Melalui model analisis Teuku Van A. Dijk dapat memberikan pandangan bahwasannya media juga memiliki ideologi tertentu dalam memandang sebuah realitas kehidupan, yang kemudian dijadikan sebuah karya untuk ditonjolkan kepada masyarakat. Berdasarkan paparan diatas, maka penulis memilih Judul *Analisis Wacana Teun A. Van Dijk: Film Dokumenter Ice Cold Murder, Coffee and Jessica Wongso Pada Media Netflix*.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan bentuk permasalahan diatas, maka rumusan masalah yang akan diteliti adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana film dokumenter “*Ice Cold Murder, Coffee and Jessica Wongso*” diproduksi melalui media Netflix sehingga mampu membangun konstruksi kekuasaan?

2. Bagaimana bentuk media Netflix dapat mengkonstruksi kekuasaan sehingga terdapat kritik sosial yang ditayangkan oleh media netflix pada film dokumenter “*Ice Cold Murder, Coffee and Jessica Wongso*” melalui analisis wacana model Teun A. Van Dijk?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah dipaparkan, maka penelitian ini memiliki tujuan, yaitu untuk mengetahui idealisme pembuat film dalam memproduksi film dan menampilkan bentuk konstruksi kekuasaan pada media Netflix serta kritik sosial dalam penayangan film dokumenter “*Ice Cold Murder, Coffee and Jessica Wongso*”. Melalui analisis wacana model Teun A. Van Dijk, kita akan mengetahui tentang maksud isi teks serta bagaimana dan mengapa pesan teks dihadirkan dan diproduksi ke dalam sebuah film.

D. Kegunaan Penelitian

Manfaat dari penelitian ini yaitu:

1. Manfaat akademis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sebuah pengetahuan tentang kajian media dalam menayangkan sebuah film. Selain itu kajian ini diharapkan mampu memberikan pandangan baru dalam kajian sebuah media film jika dilihat dari analisis wacana.

2. Manfaat praktis

Manfaat penelitian diharapkan dapat menjadi sebuah informasi serta memberikan masukan akademis bagi penggiat film dalam melakukan sebuah telaah jika dilihat dari analisis wacana kritis.

E. Definisi Operasional

Pada penelitian ini penulis mengangkat judul “Analisis Wacana Model Teuku Van A. Dijk Film *“Ice Cold, Coffee, Murder and Jessica Wongso Pada Media Netflix”*”. Dengan ini penulis akan mendefinisikan istilah yang dipakai dalam judul ini.

1. Film

Film merupakan media komunikasi yang bersifat audio visual untuk menyampaikan suatu pesan kepada sekelompok orang yang berkumpul di suatu tempat tertentu. Film juga dianggap sebagai media komunikasi massa yang ampuh terhadap massa yang menjadi sasarannya, karena sifatnya yang audio visual, film mampu bercerita banyak dalam waktu yang singkat. Ketika menonton film, penonton seakan-akan dapat menembus ruang dan waktu yang dapat menceritakan kehidupan dan bahkan dapat mempengaruhi khalayak.⁸ Salah satu kelebihan yang dimiliki film, baik yang ditayangkan lewat tabung televisi maupun perak, film mampu menampilkan realitas kedua dari kehidupan manusia. Kisah-kisah yang ditayangkan lebih bagus dari kondisi nyata sehari-hari, atau sebaliknya bisa lebih buruk.

2. Media Netflix

Netflix merupakan sebuah aplikasi yang banyak digunakan oleh masyarakat untuk menonton film, Netflix juga memproduksi film atau series. Netflix tersedia hampir diseluruh belahan dunia, termasuk Indonesia,

⁸ Rahman Astri, “Membaca Film Sebagai Sebuah Teks: Analisis Isi Film *‘Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini (NKCTHI)’*,” Jurnal Al Azhar Indonesia Seri Ilmu Sosial Vol. 1, No.2 (Agustus 2020), Hal. 74.

saat ini Netflix berada di posisi tertinggi sebagai media *streaming* yang dampaknya memberikan pengaruh besar. Kualitas yang diberikan oleh media Netflix sangatlah beragam serta fiturnya yang sangat sederhana membuat penggunaannya mudah untuk digunakan oleh masyarakat, pengguna hanya perlu melakukan langganan dapat menonton tayangan Netflix dimanapun dan kapanpun. Netflix juga menyediakan fitur rekomendasi film atau serial yang banyak ditonton oleh pengguna Netflix.

3. Analisis wacana model Teuku Van A. Dijk

Dalam konteks analisis wacana kritis, bahasa berperan sebagai alat untuk menyampaikan tujuan yang spesifik. Pendekatan analisis wacana kritis mempertautkan bahasa dengan konteks, di mana makna dari konteks tersebut digunakan sebagai sarana untuk mencapai tujuan dan praktik tertentu, termasuk praktik kekuasaan. Salah satu kelebihan dari analisis wacana kritis (AWK) adalah kemampuannya untuk mengenali serta mengungkapkan ideologi politik yang tersirat dalam media.⁹

Dari sekian banyaknya model analisis wacana kritis, dalam metode penelitian ini, model Teun Van A. Dijk adalah yang paling banyak digunakan. Van Dijk mengemukakan bahwa penggunaan bahasa, wacana, interaksi verbal, dan komunikasi termasuk pada analisis pada level mikro dari tatanan sosial (*social order*).

⁹ Elvirida Lady Angel Purba Dan Wisman Hadi, "Wacana Jargon 'Partai Wong Cilik' Menjelang Kampanye Tahun Politik 2024: Perspektif Hiperrealitas," *Blaze: Jurnal Bahasa Dan Sastra Dalam Pendidikan Linguistik dan Pengembangan* Vol.2, No. 1 (Februari 2024): 105, <https://doi.org/10.59841/blaze.v2i1.850>. Hal, 105

Analisis Wacana model Dijk mempunyai tiga dimensi atau bangunan yaitu teks, kognisi sosial, dan konteks sosial. Inti analisis model van Dijk adalah menggabungkan tiga dimensi wacana tersebut dalam satu kesatuan analisis. Dimensi teks yang diteliti adalah bagaimana struktur teks dan strategi wacana yang dipakai untuk menegaskan suatu tema tertentu. Pada level kognisi sosial dipelajari proses produksi teks berita yang melibatkan kognisi individu dari wartawan. Sedangkan, aspek konteks mempelajari bangunan wacana yang berkembang dalam masyarakat akan suatu masalah.¹⁰

4. Teori Agenda Setting

Agenda setting dalam istilah komunikasi menurut Maxwell E. McCombs dan Donald L. Shaw adalah media massa tidak secara langsung memengaruhi orang untuk mengubah sikap, tetapi cukup berpengaruh terhadap apa yang dipikirkan orang. Media massa memilih informasi yang dihendaki dan, berdasarkan informasi yang diterima, khalayak membentuk persepsi mereka tentang berbagai peristiwa.¹¹ Sedangkan menurut Bernard C. Cohen agenda setting teori adalah teori yang menyatakan bahwa media massa berlaku merupakan pusat penentuan kebenaran dengan kemampuan media massa untuk mentransfer dua elemen yaitu kesadaran dan informasi

¹⁰ joko Arif Nur Fauzi Dan Mulyana, "Analisis Wacana Kritis Model Van Dijk Dalam Lirik Lagu 'Mangku Pural' Karya Nurbayan," Job: (Jurnal Online Baradha) (E Journal) Volume (19, Nomer 1) (2023), <https://Ejournal.Unesa.Ac.Id/Index.Php/Baradha>. Hal.3

¹¹ Yofa Fitriani Zahra dkk., "Media Massa Sebagai Pembentukan Persepsi Publik," Triwikrama: Jurnal Multidisiplin Ilmu Sosial Volume 2, Number 12 (2024): Hal.2 .

ke dalam agenda publik dengan mengarahkan kesadaran publik serta perhatiannya kepada isu-isu yang dianggap penting oleh media massa.¹²

Garis besar dalam teori agenda setting adalah tentang bagaimana media memiliki kekuatan untuk menarik perhatian dan untuk mempengaruhi khalayak terhadap sebuah isu, fungsi didalam teori ini berlangsung karena media sangat selektif dalam menyiarkan sebuah berita, yang menarik bagi publik.

F. Kajian Pustaka

1. Film

Film diartikan sebagai konten visual yang bentuk penayangannya diletakan di sebuah layar serta menyediakan sebuah karya kreatif menggunakan tingkat seni tinggi untuk memenuhi imajinasi khalayak. Dapat disimpulkan, film artinya suatu karya seni berupa video, musik atau yang lainnya, yang lalu diciptakan untuk berfungsi sebagai suatu media komunikasi untuk menyampaikan suatu pesan pada para penontonnya.¹³

Diantara macam-macam film salah satunya adalah film dokumenter yang bisa disebut dengan film non fiksi yang mampu menggambarkan sebuah situasi kehidupan nyata dan memiliki tujuan tertentu. Film dokumenter memiliki berbagai tujuan diantaranya untuk penyebaran informasi, pendidikan, dan propaganda bagi orang atau kelompok tertentu.

¹² Elfi Yanti Ritonga, "Teori Agenda Setting dalam Ilmu Komunikasi", Artikel Ilmiah, (Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Vol. 4 No.1), 2018, hal. 36.

¹³ Sirina Olimpia dkk., "Analisis Semiotik Dalam Film Kkn Desa Penari Karya Awi Suryadi dan Implikasinya dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia," Prosiding Seminar Nasional Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya (Mateandrau) Volume 2, No. 1 (Mei 2023), hal.187.

2. Media Netflix

Netflix adalah salah satu penyedia layanan *streaming* yang berkantor pusat di Los Gatos, California oleh Reed Hasting dan Marc Randolph yang didalamnya menyediakan layanan pengaliran (*streaming*) berlangganan yang menawarkan film dan program televisi, termasuk beberapa program yang dibuat oleh media Netflix.

3. Analisis wacana model Teuku Van A. Dijk

Analisis wacana kritis adalah penelitian analisis wacana kritis yang mempelajari penyalahgunaan kekuasaan sosial dan ketidakadilan yang direproduksi, disahkan, dan ditentang oleh teks serta berbicara dalam konteks sosial dan politik. AWK mengambil posisi yang jelas untuk memahami, mengekspos, dan akhirnya menentang ketidakadilan sosial.¹⁴ Analisis model Teun A. Van Dijk dibedakan menjadi tiga dimensi. Dimensi-dimensi tersebut diasumsikan saling berhubungan satu dengan yang lainnya. Adapun dimensi tersebut ialah struktur makro (tematik) yang merupakan makna global atau umum dari teks yang bisa diamati berdasarkan topik atau tema yang terdapat pada berita. Superstruktur (skematik) yaitu membahas bagaimana pendapat disusun dalam satu kerangka teks.¹⁵

4. Teori Agenda Setting

Teori penentuan agenda setting merupakan teori yang menyatakan bahwasannya media massa merupakan sebuah pusat penentuan kebenaran

¹⁴ Ananda Syarifah Nur, Emilda, dan Masithah Mahsa, “Analisis Wacana Kritis Model Van Dijk dalam Program Mata Najwa ‘Keadilan Bersyarat Bagi Seluruh Rakyat Indonesia,’” Kande Vol. 4, No. 2 (Oktober 2023), hal. 240.

¹⁵ Syarifah Nur, Emilda, dan Mahsa, hal. 240.

dengan kemampuan media masa untuk mentransfer dua elemen yaitu kesadaran akan informasi kedalam agenda public dengan mengarahkan kesadaran publik serta perhatiannya kepada isu-isu yang dianggap penting oleh media massa. Teori agenda setting adalah seberapa jauh media dapat mempengaruhi masyarakat agar dapat melihat sebuah peristiwa menjadi penting untuk dibahas. Hal ini berkesinambungan dengan fungsi media massa, yang dapat menghibur, memberikan informasi, mendidik, dan mempengaruhi.¹⁶

G. Penelitian Terdahulu

Untuk memberikan gambaran dinamika permasalahan yang peneliti lakukan berdasarkan penelitian terdahulu. Sejauh ini, peneliti belum menemukan penelitian yang mencoba untuk membahas tentang kekuasaan media serta kritik sosial secara spesifik, akan tetapi peneliti menemukan penelitian terdahulu yang merujuk tentang kekuasaan media serta kritik sosial. *Pertama*, artikel ilmiah yang ditulis oleh Ramnaega L Siregar, Syairal Fahmi Dalimunthe, M.Surip dengan judul Analisis wacana kritis Teun A Van Dijk dalam film “Joko Widodo” tahun 2022.¹⁷ Hasil dari penelitian ini adalah bahwasannya film ini lebih cenderung mengkonstruksi dan membuat gagasan agar khalayak melihat Jokowi adalah pemimpin yang lahir sebagai rakyat dan

¹⁶ Yashinta Sofana Aulia, “Analisis Framing Pemberitaan Pidato Resmi Presiden Joko Widodo tentang Pindahan Ibu Kota Negara di Kompas.Com dan Tempo.Co Tanggal 18-19 Oktober 2022,” *Jika (Jurnal Ilmu Komunikasi Andalan)* / Volume 6, No. 1 (Juni 2023) <https://ejournal.unma.ac.id/index.php/jika/>, hal. 53.

¹⁷ Ramnaega L Siregar, Syairal Fahmi Dalimunthe, M.Surip, “Analisis wacana kritis Teun A Van Dijk dalam film *Joko Widodo*”, Artikel Ilmiah, (Universitas Negeri Medan Jalan. Willem Iskandar Psr. V, Medan Estate, Vol, V, I), 2022, hal. 156.

menjadi pemimpin untuk rakyat. Realitas film ini termasuk kedalam kegiatan kampanye politik, karena film tersebut bertujuan untuk membangun citra yang ingin ditanamkan dalam alam bawah sadar masyarakat. Realitas film dibangun sebagai proses interaksi dengan masyarakat, sehingga tidak mudah hilang dari memori kolektif masyarakat.

Kedua, artikel ilmiah yang ditulis oleh Megandini Al Fiqri, Sitty Sumijati, Asep Shodiqin dengan judul “Analisis Wacana Kritis Terhadap Film Munafik 2” tahun 2020.¹⁸ Hasil yang ditemukan dalam penelitian ini adalah menunjukkan bahwasannya Film Munafik 2 ditinjau dari analisis teks secara umum film ini mengangkat tema kemunafikan yang disampaikan menggunakan bahasa melayu dengan majas yang beragam. Sedangkan kognisi sosial film ini berisi informasi Islam. Diantaranya informasi akidah, informasi syariat dan informasi akhlak Islam. Adapun konteks Film ini yakni adanya alur cerita yang disajikan secara *plot twist* bahkan *Plot hole* serta dialog yang disampaikan cenderung terlalu eksplisit dan kontras.

Ketiga, artikel ilmiah yang ditulis oleh Fauzan Nur Ramadhan, Achmad Herman dengan judul “Analisis Wacana Teun A. Van Dijk Pada Film Dokumenter Sexy Killers” pada tahun 2021.¹⁹ Hasil penelitian menemukan kekuasaan dikonstruksi melalui representasi kelas atas dan kelas bawah dalam film serta peran narator yang cenderung membatasi ruang tafsir penonton. Pada

¹⁸ Megandini Al Fiqri, Sitty Sumijati, Asep Shodiqin, “Analisis Wacana Kritis Terhadap Film Munafik 2”, Artikel ilmiah, (Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Gunung Djati, Bandung ,Vol. V, 1) 2020, hal. 93.

¹⁹ Fauzannur Ramadhan, Achmad Herman, “Analisis Wacana Teun A. Van Dijk Pada Film Dokumenter Sexy Killers”, Artikel ilmiah, (Universitas Tadulako, Vol II, 1) 2021, hal. 36.

analisis teks, kekuasaan direpresentasikan cenderung mendiskreditkan elit-elit politik tertentu. Pada level kognisi sosial, film ini diproduksi berdasarkan genre dokumenter yang memang bersifat investigatif dan identik mengakomodasi suara-suara rakyat kelas bawah yang jarang diberitakan oleh media. Di level konteks sosial, wacana yang hadir dihasilkan melalui kontrol dalam bentuk persuasif, sehingga menimbulkan gerakan sosial berupa bedah film *Sexy Killers* yang digelar di beberapa Kota di Indonesia. Berdasarkan wacana yang dihadirkan dalam film, secara implisit membentuk pandangan skeptis dan sinis terhadap politikus atau pemerintah.

Keempat, Artikel ilmiah yang ditulis oleh Endang Wiyanti, Happy Atmapratiwi, Indah Pangesti dengan judul “Analisis Wacana Kritis Pada Lirik Lagu Slank Siapa Yang Salah.” Pada tahun 2022.²⁰ Berdasarkan analisis teks, lirik lagu Siapa yang salah menunjukkan wacana perlawanan dan kritik sosial terhadap pemimpin berkuasa lima periode dengan mengidentifikasi lagu-lagu yang bertemakan perlawanan dan kritik sosial seperti Kesenjangan Pendidikan, Kisruh Partai Politik, Kekecewaan Rakyat terhadap Penguasa dan Pemimpin, dan Sindiran kepada Penguasa dan Pemimpin. Hasil dari penelitian ini bahwa proses pemaknaan atas pesan yang disampaikan, yaitu melalui struktur teks (makro, superstruktur, dan struktur mikro), kognisi sosial dan konteks sosial adalah perlawanan terhadap pemimpin kekuasaan Orde Baru. Sebagai musisi, Slank mempunyai peran untuk memberi tahu dan

²⁰ Endang Wiyanti, Happy Atmapratiwi, Indah Pangesti, “*Analisis Wacana Kritis Pada Lirik Lagu Slank Siapa Yang Salah*”, Artikel Ilmiah, (Seminar Nasional Bahasa dan Sastra Indonesia,) 2021, hal. 2.

menyampaikan aspirasinya kepada masyarakat tentang apa yang sebenarnya terjadi di rezim Orde Baru. Slink menggunakan nilai fungsional musik yaitu sebagai gambaran realitas sosial politik di suatu negara dan juga sebagai simbol pergerakan dan kritik sosial.

Kelima, Artikel ilmiah yang ditulis oleh Omar Farrell Pradipta, Lukman Hakim, Irmasanthi Danadharta dengan judul “Komedi Sebagai Sarana Kritik Sosial (Analisis Wacana Somasi Tanggal 21 Agustus 2022 - Deddy Corbuzier Podcast)” pada tahun 2022.²¹ Hasil dari penelitian ini ditemukan bahwa adanya wacana dengan struktur makro, superstruktur dan mikro yang meliputi semua elemen yakni tematik, skematik, semantic, sintaksis, stilistik dan retorik. Dan juga ditemukan bentuk kritik sosial yang dipakai adalah bentuk kritik sosial secara tidak langsung. Maka dari itu, pada penelitian ini kritikan dilakukan dalam sebuah pertunjukan hiburan stand up comedy dan disiarkan dalam bentuk video.

H. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan dalam memahami keseluruhan isi skripsi ini, maka sistematika penulisan akan disusun sebagai berikut:

Bab I: Berisi pendahuluan yang memuat tentang berbagai ketentuan formal sebuah penelitian ilmiah yang terdiri dari konteks penelitian ilmiah yang terdiri dari konteks penelitian, a) latar belakang masalah, b) rumusan

²¹ Omar Farrell Pradipta, Lukman Hakim, Irmasanthi Danadharta, “*Komedi Sebagai Sarana Kritik Sosial: Analisis Wacana Somasi Tanggal 21 Agustus 2022 - Deddy Corbuzier Podcast*”, Artikel Ilmiah, (Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya, Ilmu Komunikasi) 2022, hal. 20.

masalah, c) tujuan masalah, d) kegunaan hasil penelitian, e) definisi operasional, f) serta sistematika penulisan.

Bab II: Kerangka Teoritik, membahas tentang kajian Pustaka yang meliputi pembahasan teori, kajian teoritis, dan penelitian terdahulu yang relevan.

Bab III: Metode penelitian, membahas tentang metode penelitian yang meliputi pendekatan, dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, prosedur pengumpulan data, Teknik analisis data, dan tahap-tahap penelitian.

Bab IV: penyajian analisis data, membahas tentang paparan hasil penelitian yang meliputi: setting penelitian, paparan data, temuan penelitian, dan pembahasan.

Bab V: penutup, membahas bagian penutup yang berisi kesimpulan dan Saran.

